

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PENGAWASAN DENGAN  
PERILAKU TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*) PADA OPERATOR DI  
PT. KHATULISTIWA PRIMA SEJAHTERA KABUPATEN KUTAI  
BARAT TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Minat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja  
Program Studi Kesehatan Masyarakat**



**Rindi Rahayu Jutelavianus  
NPM.21.13201.059**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
TAHUN 2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

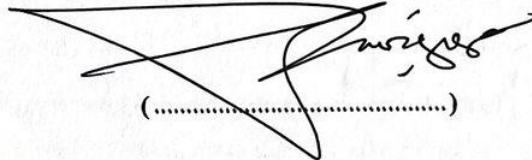
Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Rindi Rahayu Jutelavianus  
NPM : 2113201059  
Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Operator Di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat Tahun 2024

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada Tanggal 10 April 2025 dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

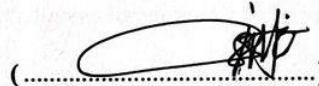
Menyetujui  
Dewan Penguji :

Ketua Penguji/Pembimbing 1  
Dr. H. Suwignyo, SKM., M.Si  
NIDN. 1118077702



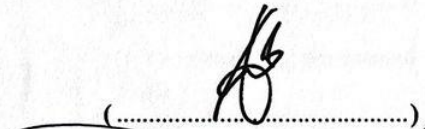
(.....)

Anggota Penguji/Pembimbing 2  
Istiarto, SKM., M.Kes  
NIDN. 1101058502



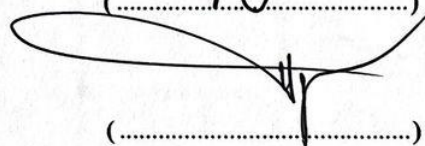
(.....)

Anggota Penguji/Penguji 1  
Aprivani, SKM., MPH  
NIDN. 1104049002



(.....)

Anggota Penguji/Penguji 2  
Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling  
NIDN. 1122098901



(.....)

Mengetahui  
Dekan



Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling.  
NIK. 2012.089.140

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rindi Rahayu Jutelavianus  
NPM : 21.13201.059  
Judul Skripsi : HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN  
PENGAWASAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN  
(*UNSAFE ACTION*) PADA OPERATOR DI PT.  
KHATULISTIWA PRIMA SEJAHTERA KABUPATEN  
KUTAI BARAT TAHUN 2024

Menyatakan dengan sebenarnya-benarnya bahwa penelitian Laporan Skripsi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programingyang tercantum sebagai bagian dari Laporan Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti akan mencantumkan sumber secara jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dcengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dari ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanski akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Samarinda, 22 April 2025

Yang membuat pernyataan



**Rindi Rahayu Jutelavianus**

**NPM.21.13201.059**

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rindi Rahayu Jutelavianus  
NPM : 21.13201.059  
Fakultas/Jurusan : Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul : Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Operator Di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UWGM Samarinda atas penelitian karya ilmiah saya, demi peagembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mcngalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkan datam benluk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UWGM Samarinda, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UWGM Samarinda, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demiikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 22 April 2025

Yang membuat pernyataan



**Rindi Rahayu Jutelavianus**

**NPM.21.13201.059**

## RIWAYAT HIDUP



**Rindi Rahayu Jutelavianus**, lahir pada tanggal 16 Juli 2003 di Tering Lama. Putri dari Bapak Kristianus dan Ibu Reniati, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis memulai pendidikan di TK Pelita Kasih GKKAI pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun 2009 di SD Negeri 2 Sembuan, dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2015 di SMP Negeri 2 Sendawar dan lulus pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Sendawar dan lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis tercatat sebagai mahasiswa perguruan tinggi swasta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Jurusan Kesehatan Masyarakat pada tahun 2021. Pada tahun 2024 penulis melaksanakan Praktek Belajar Lapangan (PBL) 1 dan 2 di Desa Karang Tunggal Tenggarong Seberang, pada tahun yang sama juga penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda, dilanjutkan dengan magang di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur. Pada tahun 2025 penulis melakukan kegiatan magang di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat. Dengan ketekunan dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini.

## ABSTRAK

**Rindi Rahayu Jutelavianus. 2025. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pengawasan Deangan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Operator DI PT Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat Tahun 2024. Dibawah Bimbingan Dr. H. Suwignyo, SKM., M.Si Selaku Pembimbing I Dan Istiarto, SKM., M.Kes Selaku Pembimbing II**

Dari data yang ada di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera terdapat beberapa kali kejadian hampir celaka (*near miss accident*) dan dari berbagai hasil investigasi yang dilakukan tim HSE menunjukan bahwa penyebabnya adalah perilaku pekerja yang tidak aman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan pengawasan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada operator di PT Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 164 orang, dan sampel sebanyak 62 responden menggunakan teknik *random sampling* dan analisis data menggunakan *uji kolerasi rank spearman*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan variable pengetahuan dengan perilaku tidak aman ( $p = 0,858 > 0,05$ ), ada hubungan sikap dengan perilaku tidak aman ( $p = 0,033 < 0,05$ ), ada hubunga pengawasan dengan perilaku tidak aman ( $p = 0,013 < 0,05$ ).

Dari penelitian ini disarankan kepada seluruh karyawan agar dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, mengembangkan sikap positif terhadap keselamatan kerja, dan bagi Perusahaan agar dapat lebih meningkatkan pengawasan dan evaluasi.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Pengawasan, Perilaku Tidak Aman.

Kepustakaan : 29 (2017-2024)

## ABSTRACT

***Rindi Rahayu Jutelavianus. 2025. The Relationship Between Knowledge, Attitude, and Supervision with Unsafe Action Among Operators at PT Khatulistiwa Prima Sejahtera, West Kutai Regency, 2024. Supervised by Dr. H. Suwignyo, SKM., M.Si as 1<sup>st</sup> Advisor and Istiarto, SKM., M.Kes as 2<sup>nd</sup> Advisor.***

*From the data available at PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera, there were several near miss accidents and from various investigation results conducted by the HSE crew, it was shown that the cause was unsafe worker behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitude, and supervision with unsafe action on operators at PT Khatulistiwa Prima Sejahtera, West Kutai Regency.*

*This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The total population in this study was 164 people, and the sample consisted of 62 respondents selected using a random sampling technique. Data analysis was conducted using the Spearman's rank correlation test.*

*The results of the study indicate that there is no significant relationship between knowledge and unsafe action ( $p = 0.858 > 0.05$ ), there is a significant relationship between attitude and unsafe action ( $p = 0.033 < 0.05$ ), and there is a significant relationship between supervision and unsafe action ( $p = 0.013 < 0.05$ ).*

*Based on these findings, it is recommended that all employees improve their understanding and compliance with safety procedures, develop a positive attitude toward occupational safety, and that the company enhance supervision and evaluation processes.*

***Keyword : Knowledge, Attitude, Supervision, Unsafe Action.***

***References : 29 (2017-2024)***

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan bimbingan dan petunjuk-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat Tahun 2024” sehubungan dengan itu peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T.
2. Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Dr. Arbain, S.Pd. M.Pd
3. Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P.
4. Wakil Rektor Bidang KAPSIKHUMAS Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Dr. Suyanto, SE., M.Si.
5. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Ilham Rahmatullah, S.KM., M.Ling.
6. Ketua Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Istiarto, SKM., M.Kes.
7. Sekretaris Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda ibu Siti Hadijah, Aspan, S.Keb., MPH.
8. Bapak Dr. H. Suwignyo, SKM., M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Istiarto, SKM., M.Kes selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Apriyani, SKM., MPH selaku penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.



11. Bapak Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kedua orang tua yang saya cintai Bapak Kristianus dan Ibu Reniati, kakak saya Rocky Septianus dan Ceni Mariani serta keluarga besar saya atas dukungan dan doa yang selalu diberika kepada saya selama ini.
13. Kepada teman-teman An'nisa Dinah Sabrina, Wahyuni Effendi, Novia Wardiana, Rosi Susilawati, Heresy Vrischia Asnuar, Teresia Nila Then Tubun yang selalu membantu, menemani dan memberikan semangat selama perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi.
14. Kepada Shely Shelina dan Roro Sekar teman penulis yang telah menemani dari awal kuliah.
15. Dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu atas selesainya skripsi ini.

Besar harapan penulis agar proposal ini dapat dijadikan salah satu bahan dan kajian khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan Kesehatan Masyarakat. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan proposal ini sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik.

Samarinda, 22 April 2025

Rindi Rahayu Jutelavianus

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori .....	6
B. Penelitian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Teori .....	23
D. Kerangka Konsep .....	24
E. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian .....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
D. Sumber Data.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data .....	27
G. Teknik Analisis Data .....	28
H. Jadwal Penelitian.....	29
I. Definisi Oprasional .....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	32

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data .....	34
C. Pembahasan.....	39
D. Keterbatasan Dalam Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP .....	46
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	48
Lampiran.....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi .....	29
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Definisi Operasional .....	29
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera .....	34
Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden Tentang Perilaku Tidak Aman Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera.....	35
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera .....	36
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Tentang Sikap Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera.....	36
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengawasan Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera .....	37
Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera .....	37
Tabel 4.7 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera.....	38
Tabel 4.8 Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera .....	39

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Tingkatan Sikap.....	14
Gambar 4.1 Peta Wilayah PT Khatulistiwa Prima Sejahtera.....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Pernyataan Kesediaan Responden.....	51
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	52
Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Penelitian .....	57
Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian.....	58
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian .....	59
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian .....	60
Lampiran 6. Master Data.....	64
Lampiran 7. Hasil Uji Analisis Univariat .....	63
Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Bivariat.....	66

## DAFTAR SINGKATAN

APD	: Alat Pelindung Diri
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
HSE	: <i>Health, Safety, and Environment</i>
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
IUJP	: Ijin Usaha Jasa Pertambangan
KPS	: Khatulistiwa Prima Sejahtera
K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
OHSAS	: <i>Occupational Health and Safety Assessment series</i>
Permenaker	: Peraturan Menteri Ketenagakerjaan
PT	: Perseroan Terbatas
P2H	: Pemeriksaan Dan Pengecekan Harian
P5M	: Pembicaraan 5 Menit
ROM	: <i>Run Of Mine</i>
SD	: Sekolah Dasar
SLTA	: Sekolah Lanjut Tingkat Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SOP	: Standar Operasional Prosedur
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>
Tbk	: Terbuka
UU	: Undang-Undang

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melindungi pekerja dan mengurangi kecelakaan serta penyakit di tempat kerja. Hubungan K3 antara perusahaan dan karyawan meningkatkan produktivitas serta tempat kerja yang aman dan sehat. OHSAS 18001:2007 mendefinisikan K3 sebagai situasi dan variabel yang memengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja kontrak dan nonkontrak, pengunjung, dan peserta tempat kerja lainnya (Ananda et al., 2023). Sesuai dengan dengan UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang berbunyi “setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produktivitas nasional serta terjamin keselamatannya.” Dan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

Menurut perkiraan *International Labour Organization* (ILO), lebih dari 160 juta pekerja jatuh sakit akibat bahaya di tempat kerja, dan 250 juta kecelakaan terjadi setiap tahunnya. Seorang pekerja mengalami kecelakaan di tempat kerja setiap 15 detik di seluruh dunia, yang mengakibatkan kerugian 4% dari biaya produksi dalam bentuk biaya tersembunyi dan hilangnya produktivitas, menurut ILO. Menurut ILO, Asia Pasifik mengalami lebih dari 1,8 juta kematian akibat pekerjaan pada tahun 2018 (ILO, 2018).

BPJS Ketenagakerjaan melaporkan terjadinya 234.270 kecelakaan kerja pada tahun 2021, 265.334 pada tahun 2022, dan 370.747 pada tahun 2023. BPJS Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa 34,43% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku berbahaya, 32,12% disebabkan oleh kekurangan APD, dan 32,25% disebabkan oleh kondisi tempat kerja yang berbahaya (Larasatie et al., 2022). Disnakertrans Provinsi Kalimantan Timur (2018) melaporkan terjadinya kecelakaan kerja sebanyak 375 kasus pada tahun 2017 dan 102 kasus pada periode Januari sampai dengan Oktober 2018.



Menurut Heinrich dalam Larasatie (2022) dari penelitian yang dilakukannya, Penelitian menemukan bahwa 88% kecelakaan di tempat kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman (*unsafe action*), 10% oleh bahaya lingkungan, dan 2% oleh penyebab lain. Menurut Bird (1990) dalam Ernyasih (2022), *unsafe action* (perilaku tidak aman) seseorang yang melanggar protokol atau norma yang telah disepakati bersama, yang mungkin menyebabkan kecelakaan atau insiden. Faktor internal meliputi sikap yang membahayakan, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, kurangnya perhatian, hilangnya keinginan untuk bekerja, kelelahan, dan kebosanan dapat menyebabkan perilaku yang tidak aman (Monalisa et al., 2022).

PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera (KPS) merupakan salah satu grup dari perusahaan PT. Kobexindo Tractors Tbk, yang berdomisili di Kobexindo Tower Jl. Pasir Putih Raya Blok E-5-D Ancoll Pademangan Jakarta Utara 14430 Indonesia. PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera yang bergerak dibidang penambangan dan jasa pertambangan di area konsesi PT. Gunung Bara Utama sedangkan PT. Kobexindo Tractors Tbk, bergerak dalam bidang penjualan dan distributor alat berat termasuk penjualan suku cadang dan servis alat berat yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia. PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera adalah kontraktor PT. Gunung Bara Utama untuk melaksanakan pekerjaan penambangan *overburden* dan *coal getting* ke ROM milik PT. Gunung Bara Utama yang berada di Damai, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur.

Dari data yang ada di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera terdapat beberapa kali kejadian hampir celaka (*near miss accident*) dan dari berbagai hasil investigasi yang dilakukan tim HSE menunjukan bahwa penyebabnya adalah perilaku pekerja yang tidak aman. Sebagai contoh ada beberapa laporan tentang perilaku tidak aman yang ditemukan di lapangan yaitu operator banyak bercanda saat bekerja, beberapa ditemukan mengabaikan rambu-rambu keselamatan, dan dari hasil *fatigue check* ada ditemukan operator yang bekerja dalam kondisi kelelahan/kurang tidur.

Pada penelitian yang dilakukan Ernyasih dkk (2022) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berbahaya pada proyek Apartemen Canary PT. Abadi Prima Intikarya tahun 2022. Uji chi-square menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara sikap, pengetahuan, pengawasan, pelatihan, dan ketersediaan APD dengan perilaku tidak aman, dengan nilai P kurang dari 0,05.

Pada penelitian sebelumnya Porajow et al., (2022) hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan tidak aman pekerja kelapa putih. Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku tidak aman di antara pekerja, dan antara sikap dan perilaku berbahaya (Nilai  $P < 0,05$ ).

Akbar (2022) Hubungan antara pengetahuan pekerja bekisting PT Beton Konstruksi Wijaksana tentang perilaku tidak aman dengan pengawasan. Analisis bivariat menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa pekerja dengan pengetahuan yang buruk lebih cenderung melakukan tindakan tidak aman. Nilai P sebesar 0,000, kurang dari 0,05, menunjukkan hubungan yang kuat antara pengawasan dan aktivitas berbahaya.

Faktor-faktor ini memengaruhi keselamatan kerja: Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja mencakup semua pengetahuan yang diteliti, dipahami, dan digunakan untuk mencapai tujuannya (Aninditya, 2023). Sikap pekerja menurut Ariyana (2019) dalam Ernyasih (2022) pekerja yang positif menganggap aturan K3 penting dan meningkatkan produktivitas. Pekerja yang tidak bahagia menganggap semua proses dan aturan sebagai beban bagi mereka dan demi keuntungan perusahaan. Pengawasan kerja juga melibatkan pemantauan semua kegiatan organisasi untuk memastikan tugas diselesaikan sesuai rencana (Akbar et al., 2022).

Mengingat latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Operator di PT Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat.” Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang terbilang baru berdiri di Kabupaten Kutai Barat sebagai bentuk upaya pencegahan kecelakaan kerja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dirumuskan masalah apakah ada hubungan pengetahuan, sikap, dan pengawasan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada operator PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan pengawasan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat
- b. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat
- c. Mengetahui hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan pustaka dan bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut dan menambah ilmu dan wawasan pada mahasiswa

- b. Bagi peneliti

Peneliti akan mendapatkan pemahaman dan menambah wawasan tentang perilaku tidak aman di tempat kerja dengan mengetahui hubungan pengetahuan, sikap pekerja dan pengawasan, serta

pemenuhan tugas akhir dalam program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Pekerja**

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perilaku tidak aman, untuk mencegah kecelakaan di tempat kerja, mengoptimalkan hasil, dan menyebarkan etika kerja.

### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Studi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) guna mengurangi kecelakaan di tempat kerja dan penyakit akibat kerja serta untuk memandu kemajuan K3 organisasi guna mengurangi risiko dan memfasilitasi perbaikan yang berkelanjutan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Berdasarkan UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, bahwa “tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang berkaitan dengan mesin, peralatan, landasan tempat kerja dan lingkungan tempat kerja adalah mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja, memberikan perlindungan pada sumber-sumber produksi sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas”. Menurut *International Labour Organization (ILO)* keselamatan dan kesehatan kerja berfokus pada penciptaan lingkungan kerja yang optimal. Tujuannya adalah untuk memastikan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial seluruh karyawan, mencegah penyakit akibat kerja, melindungi dari bahaya kesehatan, serta menyesuaikan pekerjaan dengan kemampuan dan tanggung jawab pekerja (Suarjana, 2021).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, menyenangkan, dan bebas polusi untuk mencegah kecelakaan industri dan meningkatkan produktivitas. Kecelakaan kerja dapat menyebabkan kematian pekerja dan kerugian bagi perusahaan, sehingga mengganggu proses industri. Kecelakaan kerja dapat berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Pembangunan kesehatan Indonesia bertujuan untuk menciptakan Indonesia yang sehat, yaitu masyarakat yang hidup di lingkungan yang sehat, berperilaku sehat, memperoleh akses layanan kesehatan yang merata dan bermutu, serta mencapai derajat kesehatan yang tinggi (Atiyah & Wibowo, 2023).

## 2. Kecelakaan Kerja

### a. Definisi Kecelakaan Kerja

UU Nomor 1 Tahun 1970 menyebut bahwa “kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda”. Menurut standar peraturan terbaru di Indonesia yaitu Permenaker Nomor 5 Tahun 2021, “kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja” (Menteri Ketenagakerjaan, 2021).

Kecelakaan adalah insiden tak terduga yang mengakibatkan bahaya bagi individu, kerusakan aset, atau kerugian lainnya. Kecelakaan dan penyakit di tempat kerja dapat memperlambat bisnis. Perusahaan berpotensi mengalami kerugian finansial dan non-finansial. Kerugian ekonomi meliputi kerusakan aset fisik, biaya kesehatan dan kompensasi karyawan yang cedera atau sakit, serta hilangnya produktivitas akibat penghentian operasional. Kerugian non-ekonomi mencakup kerusakan reputasi perusahaan terlepas dari kematian pekerja (Salim, 2020).

### b. Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja

Menurut Anizar (2009), mengklasifikasikan penyebab kecelakaan menjadi dua kategori utama: tindakan tidak aman (faktor manusia) dan kondisi tidak aman (faktor lingkungan). Studi menunjukkan bahwa mayoritas besar kecelakaan, sekitar 80-85%, disebabkan oleh faktor manusia (Heinrich, HW. Peterson, D. & Roos, 1980; Anizar, 2009):

#### 1) *Unsafe Action*

*Unsafe action* dapat disebabkan oleh berbagai hal berikut:

- a) Ketidakseimbangan fisik tenaga kerja, termasuk posisi tubuh yang menyebabkan cepat lelah, gangguan fisik,

ketidakmampuan sesaat, dan meningkatnya kepekaan kelima indra.

- b) Pendidikan yang tidak memadai: kurang pengalaman, salah membaca perintah, keterampilan, dan SOP, sehingga mengakibatkan penggunaan alat kerja yang salah.
- c) Melakukan tugas tanpa wewenang
- d) Melakukan hal-hal di luar keahliannya
- e) Menggunakan APD sebagai kedok
- f) Mengangkut beban yang berlebihan
- g) Bekerja berlebihan atau melebihi jam kerja

## 2) *Unsafe Condition*

*Unsafe condition* dapat disebabkan oleh berbagai hal berikut:

- a) Peralatan yang sudah tidak layak pakai
- b) Ada api di tempat bahaya
- c) Pengamanan gedung yang kurang standar
- d) Terpapar bising
- e) Terpapar radiasi
- f) Pencahayaannya dan ventilasi yang kurang atau berlebihan
- g) Kondisi suhu yang membahayakan
- h) Dalam keadaan keamanan yang berlebihan
- i) Sistem peringatan yang berlebihan
- j) Sifat pekerjaan yang mengandung potensi bahaya.

## 2. Konsep Perilaku

Perilaku mencakup semua tindakan makhluk hidup. Perilaku adalah cara organisme bereaksi terhadap lingkungannya. Ini menunjukkan bahwa perilaku unik ditunjukkan saat dipicu. Akibatnya, rangsangan menyebabkan perilaku yang berbeda (Irwan, 2017). Perilaku potensial mencakup pengetahuan, motivasi, dan persepsi. Keinginan, minat, pengetahuan, emosi, sikap, motivasi, dan reaksi memengaruhi perilaku, seperti halnya pengalaman, keyakinan, sumber daya, dan faktor sosial budaya. Orang lain dapat menyaksikan perilaku tersebut (Dewi et al., 2023).

Konsep Perilaku Kesehatan Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo (2003) dalam Irwan (2017) menyatakan perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Berdasarkan reaksi terhadap rangsangan tersebut, perilaku dapat dibagi menjadi dua kategori:

1) Perilaku tertutup

Reaksi yang terkendali terhadap suatu rangsangan. Rangsangan ini hanya memengaruhi perhatian, persepsi, pengetahuan, dan sikap penerimanya, yang tidak terlihat oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka

Perilaku terbuka adalah respons yang tampak dari seseorang terhadap rangsangan. Aktivitas atau praktik yang dapat diamati menunjukkan respons terhadap rangsangan.

### 3. Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*)

#### a. Definisi Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Tindakan tidak aman yang dilakukan oleh seseorang dapat meningkatkan risiko bahaya. Tindakan tidak aman (*unsafe action*) penyimpangan dari norma dan prosedur kerja menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja (Porajow et al., 2022). Menurut Akson dan Hadikusumo dikutip dari Akbar et al., (2022) yang termasuk perilaku tidak aman adalah sebagai berikut :

- 1) Bekerja tanpa otoritas pada pekerjaan dapat menyebabkan kecelakaan karena tidak sah pekerja mungkin kurang keahlian yang diperlukan, atau tidak terbiasa dengan proses pekerjaan.
- 2) Kegagalan untuk memperingatkan atau mengamankan anggota dari bahaya.



- 3) Bekerja pada kecepatan yang tidak tepat, melebihi ditentukan batas kecepatan, atau tindakan kecepatan tidak aman dapat menyebabkan kecelakaan, misalnya pekerja yang menangani objek cepat bisa slip dan luka-luka.
- 4) Mengangkat, penanganan, atau memindahkan objek secara tidak pantas mungkin menyebabkan nyeri punggung yang serius, misalnya pekerja yang secara manual mengangkat benda berat tanpa peralatan dengan kekuatan tepat.
- 5) Menempatkan objek dan bahan-bahan dengan tidak tepat di lokasi yang berbahaya dapat mengakibatkan terduga kecelakaan, misalnya seorang pekerja bisa bertabrakan dengan benda-benda tersebut.
- 6) Penggunaan alat dan peralatan, alat-alat tangan, alat-alat listrik, dan mesin dengan tidak benar juga dapat menyebabkan kecelakaan. Sebagai contoh, pekerja yang sering memanjat atau berdiri pada baja tulangan daripada menggunakan tangga bisa jatuh turun.
- 7) Menggunakan peralatan yang rusak dan alat untuk bekerja, misalnya pekerja yang menggunakan tangga lancar bisa jatuh dan luka-luka.
- 8) Gangguan sewaktu di tempat kerja seperti pekerja muda yang bermain kira-kira sekitar tempat kerja bisa mengalami kecelakaan yang tidak terduga.
- 9) Mengabaikan memakai peralatan perlindungan pribadi mungkin meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan terluka, misalnya pekerja tanpa helm lebih cenderung mendapatkan kepala cedera dari benda-benda jatuh.
- 10) Menghapus penjaga keamanan dari tempat kerja atau peralatan dapat meningkatkan kemungkinan mendapatkan kecelakaan, misalnya pekerja yang menghapus guardrails bisa jatuh.
- 11) Merokok, menciptakan percikan di daerah yang menyimpan bahan-bahan yang mudah terbakar dapat menyebabkan ledakan.
- 12) Meninggalkan gunting kuku atau benda-benda tajam lain yang menonjol dari kayu dapat menyebabkan kecelakaan sebagai pekerja

yang tidak mengenakan sepatu safety bisa menginjak pada benda-benda ini dan menjadi terluka.

- 13) Melemparkan atau secara tidak sengaja menjatuhkan objek dari tempat yang lebih tinggi dapat mengakibatkan pekerja lain untuk mengalami cedera kepala.
- 14) Bekerja di bawah pengaruh alkohol dan obat lain bisa meningkatkan pekerja ketakwaspadan dan menyebabkan kecelakaan serius.
- 15) Posisi kerja yang tidak sesuai juga dapat mengakibatkan kecelakaan, misalnya, pekerja pada tingkat tinggi bisa jatuh dan menjadi terluka parah.
- 16) Sikap yang tidak benar untuk tugas-tugas seperti pekerja mengambil jalan pintas mendaki atau melompat dari tingkat tinggi tanpa menggunakan tangga dapat mengakibatkan cedera serius.
- 17) Melayani alat yang sudah beroperasi, misalnya pengisian bahan bakar mesin tanpa pertama mematikan mesin dapat menyebabkan kecelakaan parah.
- 18) Bekerja dengan kurangnya konsentrasi, seperti pekerja berbicara sambil melakukan pekerjaan yang dapat menyebabkan gangguan dan menyebabkan kecelakaan.
- 19) Kelelahan, stres, dan kantuk dapat meningkatkan risiko kecelakaan.

#### **b. Jenis Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*)**

Menurut *DNV Modern Safety Management* dikutip dari (Akbar et al., 2022) menyatakan yang termasuk perilaku tidak aman adalah sebagai berikut :

- 1) Menjalankan peralatan tanpa wewenang
- 2) Tidak memberi peringatan
- 3) Tidak mengunci peralatan
- 4) Menjalankan mesin pada kecepatan yang tidak semestinya
- 5) Membuat alat keselamatan tidak dapat dioperasikan
- 6) Menggunakan peralatan yang cacat

- 7) Menggunakan peralatan tidak sebagaimana mestinya
- 8) Menggunakan peralatan pelindung diri secara tidak benar
- 9) Pemuatan yang tidak benar
- 10) Penempatan yang tidak benar
- 11) Pengangkatan yang tidak benar
- 12) Memperbaiki mesin dalam keadaan masih nyala (aktif)
- 13) Bercanda saat bekerja
- 14) Dipengaruhi rokok, alkohol (mabuk) dan obat-obatan
- 15) Tidak mengikuti prosedur/kebijakan yang berlaku
- 16) Tidak melakukan pengidentifikasian bahaya/risiko
- 17) Tidak melakukan pengecekan/pemantauan sekala berkala
- 18) Tidak melakukan tindakan ulang/pembetulan
- 19) Tidak melakukan komunikasi/koordinasi

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Tidak Aman**

Menurut Lawrence Green dan M. Kreuter (2005) dalam Pakpahan (2021) perilaku aman atau tidaknya seorang pekerja dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *Predisposing factors* (faktor predisposisi), *Enabling factors* (faktor pemungkin), *Reinforcing factors* (faktor penguat) Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku tidak aman (*unsafe action*) sangat kompleks, di mana di dalamnya melibatkan faktor-faktor yang sangat luas, seperti: manajemen, sosial, psikologis dan *human-machine-environment system*.

#### **1) Faktor Prediposisi**

##### **a) Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Rachmawati (2019) pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh

pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengetahui dan menjabarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran. Hasil penglihatan dan pendengaran diperoleh antara lain melalui belajar, media informasi baik cetak maupun elektronik dan pengalaman seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan Tindakan seseorang karena perilaku didasari oleh pengetahuan lebih konsisten dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan, Pengetahuan K3 adalah segala informasi-informasi atau ilmu tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dipelajari, dipahami dan di implementasikan untuk mencapai tujuan dari K3 itu sendiri (Aninditya, 2023).

Notoatmodjo (2003) dalam Pakpahan (2021) klaim pengetahuan memiliki enam tingkatan:

- i. Tahu (*Know*), kemampuan mengingat semua materi atau stimulus yang dipelajari. Cara mengukur pengetahuan seseorang tentang topik tersebut.
- ii. Memahami (*Comprehention*), kemampuan untuk menjelaskan dan memahami hal-hal yang diketahui.
- iii. Aplikasi (*Aplication*), kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam praktik. Penerapan berarti menggunakan hukum, rumus, metode, ide, dan gagasan serupa.
- iv. Analisis (*Analysis*), Kemampuan untuk menguraikan suatu zat atau benda sambil mempertahankan organisasi dan hubungannya. Kata kerja seperti mengelompokkan, mengkarakterisasi, dan memisahkan menunjukkan kemampuan analisis.
- v. Sintesis (*Synthesis*), kemampuan untuk menggabungkan komponen-komponen untuk membentuk sesuatu yang baru.

- vi. Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan narasi atau kriteria yang telah disiapkan.

Menurut Arikunto (2006) dalam Rachmawati (2019) Pengetahuan mungkin memadai, cukup, atau kurang. Menjawab 76-100% pertanyaan dengan benar sudah memuaskan. Menjawab 56-75% pertanyaan dengan benar dianggap memadai, sedangkan  $\leq 55\%$  dianggap buruk.

b) Sikap

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Pakpahan (2021) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek.

Sikap adalah suatu respon evaluasi, merupakan hasil dari proses evaluasi diri seseorang yang berupa kesimpulan baik, buruk, positif-negatif, menyenangkan dan tidak menyenangkan. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri seseorang (Maulana Syaputra et al., 2022) Seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :



Gambar 3.1 Tingkatan sikap

(sumber: ebook Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku)

- i. Menerima (*receiving*). Hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut menginginkan dan berkonsentrasi pada rangsangan tersebut.
- ii. Merespon (*responding*). Menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas menunjukkan sikap.
- iii. Menghargai (*valuing*). Mentalitas tingkat tiga melibatkan mengundang orang lain untuk bekerja sama atau mendiskusikan suatu masalah.
- iv. Bertanggung jawab (*responsibility*). Bertanggung jawab atas semua alternatif yang dipilih dan bahaya terkait.

#### c) Masa Kerja

Masa Kerja Menurut Suma'mur yang dikutip oleh Ariyana (2019) masa kerja adalah waktu yang dihabiskan karyawan untuk bekerja hingga mencapai titik tertentu. Lamanya masa kerja memengaruhi kepuasan kerja dan suasana tempat kerja. Pengalaman kerja dapat meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan pekerjaan. Ia akan memperoleh pengalaman dan meningkatkan pelaksanaan proses kerjanya, sehingga meningkatkan hasil dan keselamatan.

Masa kerja yang diperpanjang menghasilkan lebih banyak pengalaman, yang meningkatkan keselamatan pekerja. Periode kerja yang diperpanjang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pekerjaan dengan aman dan efisien (Arkan Syah & Mirwan, 2023). berdasarkan masa kerja dibagi dalam tiga kategori masa kerja, yaitu : baru < 6 tahun, sedang 6-10 tahun, dan lama >10 tahun.

#### d) Umur

Faktor umur mempunyai hubungan langsung dengan logika berpikir dan pengetahuan seseorang. Semakin matang usia seseorang, biasanya cenderung bertambah pengetahuan dan Tingkat kecerdasannya. Kemampuan mengendalikan emosi psikisnya dapat mengurangi terjadinya kecelakaan (Shiddiq et al., 2020). Sedangkan

pekerja pada usia muda memiliki kecenderungan emosi yang tidak stabil, dan lebih meremehkan terhadap bahaya dan risiko yang dapat terjadi pada lingkungan kerja sehingga membuat pekerja menjadi kurang berhati-hati dalam bekerja (Untari et al., 2021)

Menurut Raharjo (2013) dalam Arkan Syah & Mirwan (2023) usia dari tenaga kerja dapat menjadi penyebab kecelakaan kerja saat melakukan pekerjaan tenaga kerja membutuhkan tenaga dalam menyelesaikannya dan biasanya tenaga kerja yang memiliki usia muda selaras dengan fisiknya yang masih kuat.

Menurut penelitian Fitriana (2017) dalam Naim (2020) bahwa terdapat hubungan antara usia dengan perilaku kerja karena semakin tua umur seseorang ( $\geq 30$  tahun) dapat berpengaruh terhadap kemampuan kerjanya, dikarenakan pada masa itu terjadi perubahan-perubahan pada alat tubuh, kardiovaskuler, dan hormonal yang dapat mempengaruhi keseimbangan tubuh semakin berkurang, melamban dan kurang bertenaga, cepat merasa lelah dan cepat merasa lengah sehingga dapat mempengaruhi perilaku kerja dan cenderung untuk melakukan tindakan tidak aman.

#### e) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak parameter karakteristik yang dimiliki seseorang dan menjadi dasar perilaku bagi pekerja. Pendidikan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan guna meningkatnya kesadaran dan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja. Tingkat pendidikan dari setiap pekerja menunjukkan seberapa baik pengetahuan yang mempengaruhi perilaku dalam bekerja (Untari et al., 2021).

### 2) Faktor Pemungkin

#### a) Ketersediaan APD

Salah satu bentuk fasilitas penunjang merupakan Alat Pelindung Diri (APD), dimana APD merupakan salah satu fasilitas penunjang yang wajib digunakan pekerja untuk memberikan

perlindungan bagi setiap pekerja, sehingga tercipta kesehatan dan keselamatan kerja. Ketersediaan APD juga merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Bila pekerja menggunakan APD yang ada maka dapat mencegah resiko dan bahaya yang ada di tempat kerja (Keumala Muda et al., 2022).

APD yang disediakan oleh pemberi kerja untuk keselamatan pekerja. Dalam undang-undang Nomor 1 tahun 1970 menyatakan bahwa “pengusaha atau pengurus diwajibkan untuk menyediakan secara cuma-cuma alat pelindung diri kepada para pekerja yang di bawah dalam suatu perusahaan serta memfasilitasi bagi setiap orang lain yang ingin memasuki area perusahaan tersebut, dan dilengkapi dengan rambu-rambu yang diperlukan menurut pengawas keselamatan kerja”. Tanpa fasilitas, perilaku aman di tempat kerja tidak mungkin dilakukan (Ernyasih et al., 2022).

#### b) Pelatihan

Pelatihan menjadi komponen utama dari semua program keselamatan kerja. Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap resiko dan bahaya di tempat kerja. Dengan meningkatnya kesadaran pekerja terhadap resiko, maka pekerja diharapkan dapat terhindar dari perilaku tidak aman yang menyebabkan kecelakaan kerja (Untari et al., 2021).

*Training* merupakan salah satu cara yang baik untuk dipengaruhi perilaku seseorang yang tujuannya untuk pengembangan kebiasaan berperilaku dalam bekerja dengan selamat. Menurut Annisa (2019) dalam Ernyasih (2022) pelatihan merupakan proses belajar melalui *training* yang nantinya pengalaman belajar tersebut dapat mengubah perilaku pekerja. Pelatihan K3 digunakan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan tertentu, keterampilan menggunakan peralatan dan mesin, atau keterampilan manajerial.



### 3) Faktor Penguat

#### a) Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan manajerial yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki. Agar pengawasan berhasil maka manajer harus melakukan kegiatan-kegiatan pemeriksaan, pengecekan, pencocokan, inspeksi, pengendalian dan berbagai tindakan yang sejenis dengan itu, bahkan bilamana perlu mengatur dan mencegah sebelum terjadi kemungkinan-kemungkinan yang dapat membahayakan pekerja dan merugikan tempat kerja (Salim, 2020).

Pengawasan merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh dalam setiap proses yang bertujuan agar setiap pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan sehingga diperoleh hasil yang dikehendaki (Untari et al., 2021). Pengawasan sangat diperlukan untuk dapat memastikan pekerja bekerja dengan baik, pengawasan sangat penting dalam upaya membentuk perilaku aman para pekerja. Seperti halnya peraturan, pengawasan dilakukan untuk memberi motivasi kepada pekerja untuk berperilaku aman. (Suwignyo et al., 2022). Pengawasan kerja merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Akbar et al., 2022).

#### b) Lingkungan fisik

Lingkungan meliputi pencahayaan, suhu udara, mobilitas spasial, keselamatan, kebersihan, dan aspek-aspek lain yang dapat memengaruhi kinerja pekerja. Pengeboran tanah menciptakan lingkungan yang tidak higienis dan berbahaya. Hal ini dapat menyebabkan terpeleset, tersangkut material yang tidak teratur, dan menyimpang dari jalur pejalan kaki untuk mempercepat lalu lintas (Salim, 2020).

#### 4. Operator Pertambangan

Operator pertambangan adalah pekerja yang bertugas mengoperasikan berbagai jenis alat berat atau peralatan teknis di lokasi tambang untuk mendukung proses ekstraksi, pengolahan, atau transportasi material tambang, seperti *exavator*, *dump truck*, *loader*, *bulldozer*, *drilling rig* dan *grader*. Operator ini memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran operasi tambang sekaligus memastikan keselamatan kerja di lingkungan yang penuh risiko.

Operator pertambangan biasanya bekerja di lokasi yang keras dan ekstrem, seperti tambang terbuka, tambang bawah tanah, atau area terpencil dengan tantangan seperti debu, kebisingan, suhu ekstrem, dan jadwal kerja bergiliran (*shift*). Tugas utama operator, baik di bidang alat berat, pertambangan, maupun industri lainnya, berfokus pada pengoperasian peralatan dengan aman, efisien, dan sesuai dengan prosedur kerja.

- a. Mengoperasikan peralatan atau mesin sesuai dengan fungsinya dan memastikan penggunaan alat dilakukan dengan tepat untuk mencapai tujuan produksi atau pekerjaan.
- b. Pemeliharaan dan inspeksi rutin, melakukan pemeriksaan harian terhadap kondisi mesin, seperti bahan bakar, oli, dan komponen penting lainnya, serta melaporkan kerusakan atau masalah teknis kepada tim perawatan atau mekanik.
- c. Mengikuti standar keselamatan kerja (K3).
- d. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan arahan supervisor atau rencana kerja dan berkoordinasi dengan tim untuk memastikan pekerjaan berjalan lancar.
- e. Mencatat aktivitas penggunaan alat, konsumsi bahan bakar, atau laporan kondisi alat.
- f. Bekerja sama dengan operator lain, supervisor, dan pekerja lapangan untuk mencapai target pekerjaan

Adapun peran dan tanggung jawab pekerja pekerja itu sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Memahami bahaya pekerja dan memahami tata cara melakukan pekerjaan dengan baik berdasarkan prosedur kerja yang berlaku.
- b. Melaporkan ke atasan bila menemukan Tindakan tidak aman seseorang dan kondisi tidak aman yang tidak bisa dikendalikan.
- c. Saling mengingatkan apabila ada rekan kerja yang melakukan Tindakan tidak aman dan melakukan pekerjaan dalam kondisi tidak aman.
- d. Menggunakan APD yang memadai dan sesuai dengan pekerjaan.
- e. Menggunakan sarana dan prasarana kerja yang aman dan sehat.
- f. Tidak melakukan pencemaran lingkungan.
- g. Mematuhi peraturan keselamatan dan kesehatan kerja.
- h. Wajib menggunakan dan merawat alat-alat pelindung diri dalam melaksanakan tugasnya.
- i. Berhak menyatakan keberatan kerja kepada atasan apabila persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja tidak terpenuhi.
- j. Melaporkan tentang keadaan yang dapat menimbulkan bahaya yang tidak dapat diatasi sendiri.
- k. Melaporkan setiap kecelakaan atau cedera.
- l. Melaksanakan semua intruksi yang diberikan demi keselamatan sendiri.

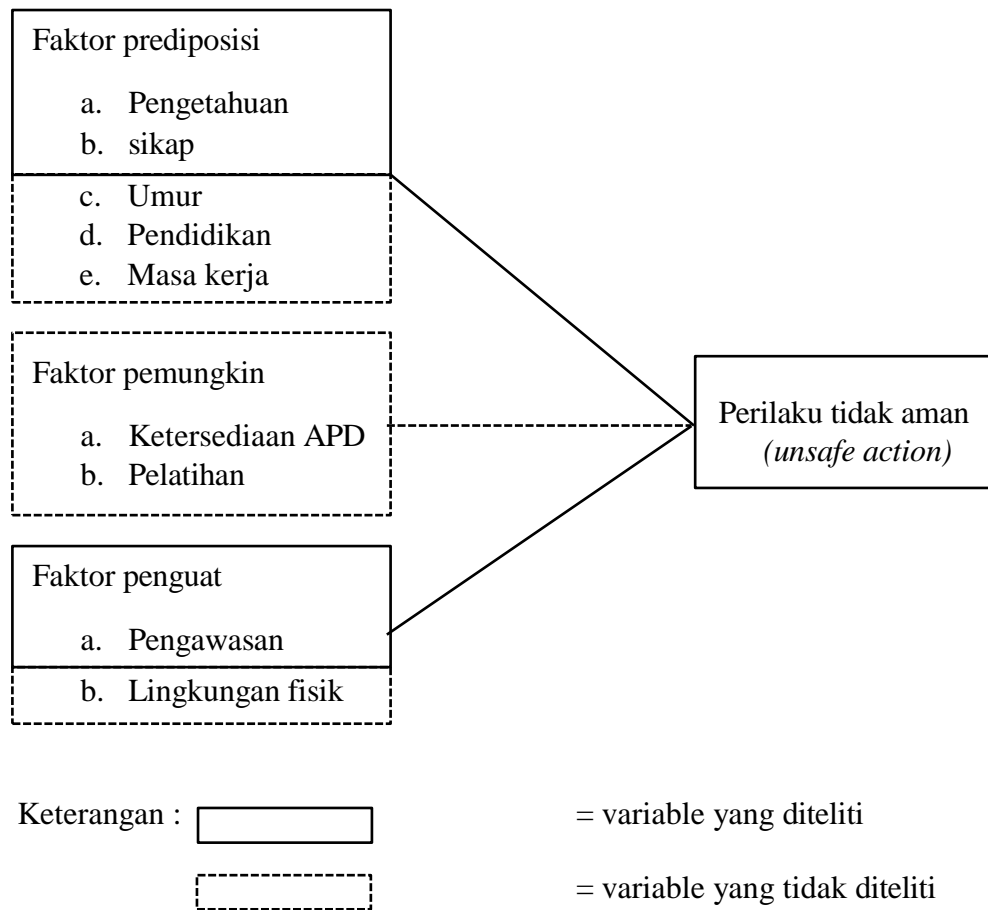
## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil
1.	(Monalisa et al., 2022)	“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Service PT. Agung Automall Cabang Jambi”	<i>cross sectional</i>	Motivasi kerja, pengetahuan, sikap,	Berdasarkan analisis statistik, ditemukan bahwa motivasi ( $p=0,027$ ), pengetahuan ( $p=0,028$ ), dan sikap ( $p=0,013$ ) memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan perilaku tidak aman pada pekerja. (Signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$ ).
2.	(Larasatie et al., 2022)	“Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Proyek The Canary Apartment	<i>cross sectional</i>	Sikap, pengetahuan, pengawasan, pelatihan, ketersediaan APD	Ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ) antara perilaku tidak aman pekerja dengan sikap ( $p=0,025$ ), pengetahuan ( $p=0,028$ ),

		Pt. Abadi Prima Intikarya Tahun 2022”			pengawasan (p=0,010), pelatihan (p=0,026), dan ketersediaan APD (p=0,043).
3.	(Untari et al., 2021)	“Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Karyawan Departemen Produksi di PT X Jakarta”	<i>cross sectional</i>	Umur, Pendidikan, pengetahuan, sikap, pelatihan, pengawasan	Tidak ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara umur dan pengetahuan dengan perilaku tidak aman pekerja (Pvalue > 0,05). Namun, analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan, pelatihan, dan pengawasan dengan perilaku tidak aman (Pvalue < 0,05)

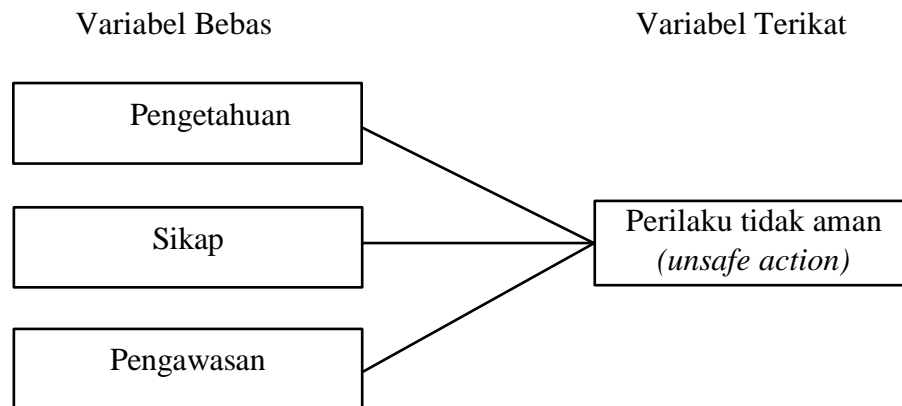
### C. Kerangka Teori



Sumber : modifikasi teori Lawrence Green dalam  
(Untari, 2021; Emyasih, 2022)

Bagan 2.1 Kerangka Teori

#### D. Kerangka Konsep



Bagan 2.2 Kerangka Konsep

#### E. Hipotesis Penelitian

##### 1. Hipotesis Awal Ho

- a. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat.
- b. Tidak ada hubungan sikap dengan perilaku tidak aman pada operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat.
- c. Tidak ada hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman pada operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat.

##### 2. Hipotesis Akhir Ha

- a. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat.
- b. Ada hubungan sikap dengan perilaku tidak aman pada operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat.
- c. Ada hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman pada operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross-sectional* menganalisis variabel risiko secara simultan melalui pengumpulan dan analisis data, sedangkan penelitian kuantitatif bersifat sistematis.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat

###### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari s/d Februari 2025

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

###### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono dalam (Amin et al., 2023) Populasi adalah sekelompok item atau orang dengan ciri dan karakteristik tertentu yang diteliti dan dianalisis oleh akademisi. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja bagian operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera sebanyak 164 orang.

###### **2. Sampel**

Sampel adalah kelompok kecil yang dipilih dari populasi besar untuk mewakili keseluruhan populasi dalam sebuah penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari total populasi yang ada. Rumus ini diterapkan setelah jumlah populasi suatu penelitian diketahui. Tujuan dari penetapan ukuran sampel dalam penelitian adalah untuk mengurangi jumlah partisipan dalam studi kuantitatif. Hal ini



penting karena jika populasi sangat besar, pengumpulan data dari setiap individu akan memakan waktu yang lama.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

N = Banyaknya populasi

e = 0,1 adalah toleransi akurasi kesalahan pengambilan sampel.

$$\begin{aligned} &= \frac{164}{1 + 164(0,1)^2} \\ &= \frac{164}{2,64} \\ &= 62 \text{ sampel} \end{aligned}$$

a) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pekerja bagian operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera yang berada di tempat saat penelitian berlangsung.

b) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pekerja yang tidak berada di tempat, pekerja yang sedang cuti atau dalam keadaan sakit.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan asal dari mana data diperoleh, yang dalam penelitian ini memanfaatkan:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan petugas HSE dan berdasarkan data yang didapatkan dari PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data skunder diperoleh dari Jurnal, Artikel-Artikel

Kesehatan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dalam penelitian ini. Setiap item kuesioner telah diuji reliabilitas dan validitasnya, sehingga terbukti valid.

1. Kuesioner A digunakan untuk mengenali data karakteristik responden sebagai sampel meliputi jabatan kerja, Pendidikan terakhir, jenis kelamin dan umur.
2. Kuesioner B tentang perilaku tidak aman, perilaku membahayakan atau tidak aman dapat berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja atau menimbulkan kerugian, diambil dari penelitian Subagyo Amin Nugroho (2024) Skala yang digunakan pada kuesioner adalah skala guttman dengan menjawab ya dan tidak (Nugroho, 2024).
3. Kuesioner C tentang variabel pengetahuan. Skala yang digunakan pada kuesioner adalah skala guttman dengan menjawab ya dan tidak (Prakoso, 2022).
4. Kuesioner D tentang variabel sikap, untuk mengetahui sikap pekerja yang positif dan negatif diambil dari penelitian Yoel (2023). Skala yang digunakan pada kuesioner adalah skala likert dengan pilihan jawaban sangat setuju (1), setuju (2), ragu-ragu (3), tidak setuju (4) dan Sangat Tidak Setuju (5).
5. Kuesioner E tentang variabel pengawasan diambil dari Ashari (2019) skala yang digunakan pada kuesioner adalah skala likert dengan skor 0 jika menjawab tidak, skor 1 jika menjawab menjawab ya.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

1. Kuesioner

Kuesioner melibatkan penyebaran pertanyaan cetak untuk dijawab oleh responden. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga peserta hanya dapat memilih jawaban yang benar.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi mengumpulkan data menggunakan foto atau dokumen. Studi ini mencatat semua operasi dengan foto hingga selesai.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Univariat

Hasil studi disajikan sebagai distribusi frekuensi naratif setelah analisis univariat setiap variabel. Analisis dilakukan pada independent variable yaitu pengetahuan, sikap, pengawasan dan dependent variable yaitu perilaku tidak aman.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menguji hubungan dua variabel. Studi ini menguji hubungan variable independen-dependen untuk mengevaluasi hipotesis. Korelasi Spearman menentukan hubungan antara variabel skala ordinal independen dan dependen. Studi ini menilai kekuatan hubungan antara dua variabel skala ordinal menggunakan uji korelasi peringkat Spearman.

$$r_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$d^2$  = rangking data variabel  $X_i - Y_i$

$n$  = jumlah responden

Pada penelitian ini dilakukan analisis data dengan bantuan dari aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Nilai signifikansi 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Selain itu, hasil perhitungan dievaluasi untuk mengetahui kedekatannya menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Uraian	Bulan						
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Pengajuan Judul							
Proses Bimbingan							
Seminar Proposal							
Penelitian							
Seminar Hasil							
pendadaran							

## I. Definisi Oprasional

Tabel 3.3 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Kriteria	Skala Data
<b>Variabel Terikat</b>					
1.	Perilaku tidak aman	Tindakan atau perbuatan pekerja yang berbahaya sehingga	Kuesioner	a. Perilaku tidak aman : persentase jawaban $\geq 50\%$	Ordinal

		dapat menyebabkan terjadinya sebuah kecelakaan kerja		b. Perilaku aman : persentase jawaban <50% (Nugroho, 2024)	
<b>Variabel Bebas</b>					
1.	Pengetahuan	Pemahaman pekerja terhadap prosedur keselamatan dan kesehatan kerja	Kuesioner	a. Baik jika persentase jawaban 76-100% b. Cukup jika persentase jawaban 56-75% c. Kurang jika persentase jawaban $\leq 55\%$ Menurut Arikunto (2006) dalam Rachmawati (2019)	Ordinal
2.	Sikap	Merupakan perilaku, perasaan, dan pandangan yang dimiliki	Kuesioner	a. Positif jika skor $\geq 75\%$ b. Negatif jika skor <75%	Ordinal

		oleh pekerja terhadap pekerjaannya, rekan kerja, atasan, serta lingkungan kerja.		(Monalisa et al., 2022)	
3.	Pengawasan	Kepatuhan terhadap keselamatan dipastikan dengan memantau semua aktivitas personel.	Kuesioner	<p>a. Baik jika persentase jawaban 76-100%</p> <p>b. Cukup jika persentase jawaban 56-75%</p> <p>c. Kurang jika persentase jawaban <math>\leq 55\%</math></p> <p>(Porajow et al., 2022)</p>	Ordinal

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera (KPS) merupakan salah satu grup dari perusahaan PT. Kobexindo Tractors Tbk, yang berdomisili di Kobexindo Tower Jl. Pasir Putih Raya Blok E-5-D Ancoll Pademangan Jakarta Utara 14430 Indonesia. PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera yang bergerak dibidang penambangan dan jasa pertambangan diarea konsesi PT. Gunung Bara Utama sedangkan di banyak lokasi di Indonesia, PT. Kobexindo Tractors Tbk menjual dan mendistribusikan mesin berat, termasuk suku cadang pengganti dan layanan. PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera adalah Perusahaan pemilik Ijin Usaha Jasa Pertambangan (IUJP) No. 35/1/IUJP-PB/PMDN/2023 kontraktor dari PT. Gunung Bara Utama yang berada di Damai, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 4.1 Peta Wilayah PT Khatulistiwa Prima Sejahtera

(sumber: <https://google.maps.com>)

#### 1. Visi PT Khatulistiwa Prima Sejahtera

PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera bertekad menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, berwawasan lingkungan. Kami akan menjadikan PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Perusahaan yang dalam menjalankan

operasinya mempunyai komitmen yang tinggi atas keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, serta kepuasan pelanggan dan mitra usaha lainnya.

## 2. Misi PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera

- a) Menjadikan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup merupakan budaya kerja yang tidak terpisahkan dalam cara berpikir, bekerja dan bertindak di tempat kerja maupun di manapun kita berada.
- b) Mengoptimalkan nilai pada semua aspek bisnis proses melalui pencapaian kerja yang terbaik.

PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera adalah kontraktor PT. Gunung Bara Utama Untuk melaksanakan pekerjaan penambangan *overburden* dan *coal getting* di PT. Gunung Bara Utama yang berada di Damai Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Secara umum proses pekerjaan yang dilakukan PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera di *site* PT. Gunung Bara Utama adalah melakukan penambangan *overburden*, *coal getting* sampai dengan *coal hauling* ke ROM milik PT. Gunung Bara Utama. Dalam menjalankan layanannya PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera saat ini memiliki 327 orang karyawan dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Fokus utama PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera adalah melakukan penambangan dengan cara yang paling aman, efisien, ramah lingkungan dan produktif, Kerja sama yang erat dengan *customer*. Kami harus melampaui harapan tersebut dengan partisipasi individu dan organisasi. Kami secara berkala melatih dan mengevaluasi staf kami untuk menangani masalah terkini. Kami menyediakan panduan teknis dan penyelesaian masalah yang disesuaikan untuk klien Indonesia. Saat ini jumlah tenaga kerja PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera *Site* PT. Gunung Bara Utama adalah sebanyak 327 orang dimana 88% merupakan karyawan laki-laki dan 12% karyawan perempuan dan 74% lokal area Kutai Barat dan 26% diluar area kerja Kutai Barat.



## B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Berikut distribusi karakteristik responden penelitian pada operator di PT. Kahatulistiwa Prima Sejahtera yang terdiri dari jabatan kerja, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan umur.

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jabatan Kerja</b>		
Operator <i>Terek</i>	27	43,5
Operator <i>Wide Dump Truck</i>	10	16,1
Operator <i>Bulldozer</i>	7	11,3
Operator <i>Excavator</i>	7	11,3
<i>Driver Fuel</i>	1	1,6
<i>Driver Dump Truck</i>	8	12,9
<i>Driver Water Truck</i>	1	1,6
Total	62	100,0
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	2	3,2
SMP	6	9,7
SMA/SLTA/SMK	51	82,3
Diploma/Sarjana	3	4,8
Total	62	100,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	52	83,9
Perempuan	10	16,1
Total	62	100,0

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Umur</b>		
17-20 Tahun	2	3,2
21-30 Tahun	31	50,0
31-40 Tahun	19	30,6
41-50 Tahun	9	14,5
51-60 Tahun	1	1,6
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2025

Penelitian ini melibatkan 62 pekerja tambang, termasuk operator, *Wide Dump Truck*, *Bulldozer*, *Excavator*, *Driver Fuel*, *Dump Truck*, dan *Water Truck*. Mayoritas responden merupakan lulusan SMA/SLTA/SMK (82,3%), diikuti oleh SMP (9,7%), diploma/sarjana (4,8%) dan SD (3,2%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan berpendidikan menengah. Responden pada penelitian ini paling banyak terdiri dari laki-laki (83,9%) sedangkan perempuan (16,1%). Responden penelitian berusia 17–60 tahun, adapun mayoritas usia responden pada kelompok umur 21-30 tahun (50,0%), 31-40 tahun (30,6%) dan paling sedikit di usia 51-60 tahun (1,6%).

## 2. Analisis Univariat

### a. Perilaku Tidak Aman

Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden Tentang Perilaku Tidak Aman Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera

<b>Perilaku Tidak Aman</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Aman	19	30,6
Aman	43	69,4
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Datar Primer 2025

Berdasarkan 62 responden, 19 orang menunjukkan perilaku berbahaya (30,6%) dan 43 orang menunjukkan perilaku aman (69,4%).

#### b. Pengetahuan

Table 4.3 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	55	88,7
Cukup	5	8,1
Kurang	2	3,2
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Datar Primer 2025

Berdasarkan hasil penelitian dari 62 responden diketahui bahwa sebanyak 55 orang responden berpengetahuan baik (88,7%), 5 orang responden berpengetahuan cukup (8,1%) dan 2 orang responden berpengetahuan kurang (3,2%).

#### c. Sikap

4.3 Distribusi Jawaban Responden Tentang Sikap Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera

<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Positif	44	71,0
Negatif	18	29,0
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Datar Primer 2025

Berdasarkan hasil penelitian dari 62 responden dapat diketahui bahwa 44 orang menunjukan sikap positif (71,0%) sedangkan 18 lainnya menunjukan negatif (29,0%).

#### d. Pengawasan

##### 4.4 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengawasan Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera

Pengawasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	46	74,2
Cukup	12	19,4
Kurang	4	6,5
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Datar Primer 2025

Berdasarkan hasil penelitian dari 62 responden dapat diketahui bahwa 46 orang menjawab pengawasan baik (74,2%), 12 orang menjawab cukup (19,4%) dan 4 orang menjawab kurang (6,5%).

### 3. Analisa Bivariat

#### a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera

<i>Spearman's rho</i>	Pengetahuan	Perilaku tidak Aman
Correlation coefficient	0,023	1.000
Sig.(2-tailed)	0,858	
N	62	62

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan output perhitungan menggunakan *koefisien kolerasi rank spearman* dengan program SPSS, N menunjukan jumlah sampel sebanyak 62 responden, sedangkan *correlation coefficient* ditunjukan oleh angka 0,023 dan sig.(2-tailed) adalah 0,858.

- 1) Jika *p-value* <0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika *p-value* <0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan kolerasi yang terjadi antar kedua variabel adalah 0,023 kategori sangat rendah. Sedangkan nilai sig.(2-tailed) adalah 0,858 lebih besar dari dari  $\alpha = 0,05$ ; berarti tidak ada signifikansi antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman ( $0,858 > 0,05$ ).

**b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Tidak Aman**

Tabel 4.6 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera

<i>Spearman's rho</i>	Sikap	Perilaku tidak Aman
Correlation coefficient	0,271	1.000
Sig.(2-tailed)	0,033	
N	62	62

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan output perhitungan menggunakan *koefisien kolerasi rank spearman* dengan program SPSS, N menunjukan jumlah sampel sebanyak 62 responden, sedangkan *correlation coefficient* ditunjukan oleh angka 0,271 dan sig.(2-tailed) adalah 0,033.

- 1) Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan kolerasi yang terjadi antar kedua variabel diketahui nilai kolerasi 0, 271 yang termasuk kategori rendah. Sedangkan nilai sig.(2-tailed) adalah 0,033 lebih kecil dari dari  $\alpha = 0,05$ ; berarti ada signifikansi antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman ( $0,033 < 0,05$ ) dengan hubungan positif searah.

### c. Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman

Tabel 4.7 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera

<i>Spearman's rho</i>	Pengawasan	Perilaku tidak Aman
Correlation coefficient	0,315	1.000
Sig.(2-tailed)	0,013	
N	62	62

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan output perhitungan menggunakan *koefisien kolerasi rank spearman* dengan program SPSS, N menunjukkan jumlah sampel sebanyak 62 responden, sedangkan *correlation coefficient* ditunjukkan oleh angka 0,315 dan sig.(2-tailed) adalah 0,013.

3) Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

4) Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan kolerasi yang terjadi antar kedua variabel diketahui nilai kolerasi 0,315 yang termasuk kategori rendah. Sedangkan nilai sig.(2-tailed) adalah 0,013 lebih kecil dari dari  $\alpha = 0,05$ ; berarti ada signifikansi antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman ( $0,013 < 0,05$ ) dengan hubungan negatif searah.

## C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera. Sebagai pembahasan dari hasil analisis data dari variabel yang diteliti akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman

Dari hasil penelitian diketahui sebagian besar pekerja memiliki pengetahuan yang baik sebanyak (88,7%), cukup sebanyak (8,1%), dan dikategorikan kurang sebanyak (3,2%). Nilai  $p$  koefisien korelasi peringkat

*Spearman* sebesar 0,858 berada di atas 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku berbahaya. Skor korelasi sebesar 0,023 sangat rendah antara (0,00 dan 0,199).

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera, diperoleh gambaran bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang cukup baik terkait dengan aspek-aspek penting dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Operator menunjukkan pengetahuan yang memadai mengenai definisi dan contoh perilaku tidak aman (*unsafe action*) di lingkungan kerja, juga memahami dengan baik prosedur keselamatan kerja yang telah ditetapkan dan diterapkan oleh perusahaan, para operator mengetahui jenis-jenis APD yang sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing, serta memahami cara penggunaan APD secara benar agar perlindungan yang diberikan dapat optimal. Lebih lanjut, hasil kuesioner juga mengindikasikan bahwa para operator memiliki pemahaman mengenai berbagai risiko yang dapat timbul akibat perilaku tidak aman, dan menyadari konsekuensi yang mungkin terjadi jika standar keselamatan tidak dipatuhi.

Salah satu faktor pendukung yang cukup signifikan dalam tingkat pemahaman tersebut adalah latar belakang pendidikan para operator. Sebagian besar pekerja yakni 82,3% merupakan lulusan pendidikan menengah SMA/SLTA/SMK. Latar belakang pendidikan ini memberikan dasar kognitif yang memadai dalam memahami materi pelatihan, instruksi kerja, serta prosedur keselamatan yang bersifat teknis dan tertulis. Pendidikan menengah umumnya juga membekali individu dengan kemampuan berpikir logis dan keterampilan dasar dalam memahami serta mengikuti instruksi secara sistematis. Hal ini berkontribusi positif terhadap tingkat pengetahuan mereka mengenai prosedur K3 dan penerapan perilaku kerja yang aman di lingkungan kerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan yang pekerja berkontribusi

pada pengetahuan mereka yang baik tentang prosedur K3 dan perilaku aman di tempat kerja.

Usia rentang hidup seseorang, diukur dalam satuan waktu kronologis, serta perkembangan anatomi dan fisiologis mempengaruhi pengetahuan mereka.. Jika seseorang memiliki usia yang cukup, tingkat kekuatan dan kematangan dalam berpikir dianggap sudah mumpuni dalam bertanggung jawab pada pekerjaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan usia termuda yaitu 17 tahun dan umur tertua 60 tahun, sehingga pekerja PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera didominasi oleh pekerja dengan usia muda diantara 21-30 tahun sebanyak 50,0%. Fitriana (2017) dalam Naim (2020) menemukan bahwa perubahan fisiologis pada organ, sistem kardiovaskular, dan hormon membuat pekerja muda lebih produktif. Perubahan tersebut dapat mengganggu homeostasis fisik, menyebabkan energi menurun, cepat lelah, dan ceroboh, yang dapat memengaruhi perilaku kerja dan berujung pada tindakan berisiko.

Namun, meskipun pendidikan dan usia menjadi faktor penting, hal ini tidak bisa berdiri sendiri. Faktor lain seperti pengalaman kerja, pelatihan K3 yang rutin, serta komitmen manajemen perusahaan juga berperan penting dalam membentuk budaya keselamatan yang kuat di tempat kerja. Artinya, orang yang berpengetahuan luas dapat mengidentifikasi dan memahami bahaya di sekitar serta melaksanakan tugas sesuai protokol yang ditetapkan, sehingga mengurangi kemungkinan kecelakaan terkait pekerjaan yang disebabkan oleh perilaku berbahaya. Sejalan dengan penelitian (Ananda et al., 2023) bersamaan dengan data yang menghubungkan pengetahuan dengan perilaku aman, diklaim pula bahwa informasi tidak menyebabkan perilaku tidak aman (Maulana Syaputra et al., 2022).

## **2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Tidak Aman**

Hasil penelitian ini menunjukkan pekerja yang memiliki sikap positif sebanyak (71,0%) sedangkan pekerja yang memiliki sikap negatif sebanyak (29,0%), berdasarkan hasil analisis menggunakan *koefisien kolerasi rank*



*spearman* menunjukkan bahwa hubungan sikap dengan perilaku tidak aman adalah  $p\text{-value} = 0,033 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan sikap dengan perilaku tidak aman. Hasil ini dapat dilihat dari nilai korelasi 0,271 yang termasuk kategori rendah (0,20 – 0,399) dengan hubungan positif searah.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner sikap negatif yang ditunjukkan operator dalam bekerja seperti, sebagian besar pekerja tidak menyukai aturan (67%), suka bekerja sesuai keinginannya sendiri (74%) dan mengaku kurang disiplin dalam bekerja (71%). Bekerja dalam kondisi kurang tidur atau kelelahan (30,7%), gagal mengikuti saran atau rambu keselamatan (30,6%), dan menjalankan unit dengan kecepatan tinggi (24,2%) adalah tiga perilaku berisiko paling umum.

Dalam penelitian ini menunjukkan sikap negatif yang ditunjukkan operator dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dari dalam diri pekerja. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan beberapa aspek kepribadian dapat memengaruhi sikap terhadap keselamatan kerja. Pekerja dengan sikap lebih suka mengambil risiko atau yang memiliki sifat ceroboh (impulsif) mungkin lebih cenderung untuk mengabaikan prosedur keselamatan. Sebaliknya, pekerja yang lebih teliti dan bertanggung jawab cenderung lebih disiplin dalam mengikuti aturan keselamatan. Sikap negatif yang ditunjukkan pekerja PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera ini didorong oleh motivasi dan rasa kepuasan diri terhadap manajemen, karena pekerja yang tidak puas dengan pekerjaannya atau merasa tidak dihargai oleh perusahaan merasa bahwa keselamatan bukanlah prioritas, karena mereka tidak melihat adanya manfaat langsung dari mematuhi prosedur keselamatan.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti lingkungan kerja yaitu kondisi hujan, jalan yang licin dan berdebu sehingga dalam kondisi tertentu pekerja harus mengambil tindakan yang melanggar aturan untuk menghindari kondisi-kondisi yang dapat membahayakan pekerja. Adapun hasil penelitian tentang perilaku tidak aman yang dapat dipengaruhi oleh

faktor cuaca adalah terpaksa mengambil jalur kendaraan lain, *manuver* dengan cara yang tidak aman dan memposisikan unit pada posisi yang berbahaya. Budaya, orang terdekat, media massa, lembaga pendidikan, kelompok agama, dan masalah emosional pribadi juga memengaruhi opini (Maulana Syaputra et al., 2022).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa sikap memengaruhi perilaku tidak aman. Orang dengan sikap positif cenderung lebih memperhatikan kesehatan dan keselamatan mereka di tempat kerja, sedangkan mereka yang bersikap negatif cenderung mengabaikan masalah ini (Porajow, Kawatu and Kaunang, 2022; Monalisa et al., 2022).

### **3. Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman**

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengawasan yang ada dikategorikan baik sebanyak (74,2%), cukup sebanyak (19,4%), dan kurang sebanyak (6,5%). Koefisien korelasi peringkat *Spearman* menunjukkan hubungan antara pengawasan dan perilaku berisiko dengan nilai  $p$  sebesar 0,013. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Pengawasan tampaknya menyebabkan perilaku berbahaya. Skor korelasi rendah sebesar 0,315 (0,20–0,399) menunjukkan hubungan negatif.

Meski pengawasan di perusahaan ini tergolong baik, hasil penelitian melalui kuesioner menunjukkan bahwa pekerja merasa pengawasan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja belum dilaksanakan secara ketat dan rutin. Ketidakpuasan ini menyebabkan pekerja merasa tidak diawasi dengan baik, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mengambil risiko yang tidak perlu. Contohnya, beberapa pekerja cenderung mengabaikan penggunaan alat pelindung diri (APD) atau tidak mematuhi SOP. Perasaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh pengawasan yang dianggap kurang ketat, tetapi juga oleh hubungan yang kurang baik antara pengawas dan pekerja di lapangan. Hal ini menciptakan sikap negatif di kalangan pekerja, yang akhirnya berujung pada perilaku tidak aman dan meningkatkan potensi kecelakaan di tempat kerja.

Salah satu tugas utama pengawas di tempat kerja, terutama di industri yang menggunakan peralatan berat atau berbahaya seperti tambang, adalah memastikan bahwa semua peralatan dan alat yang digunakan oleh pekerja berada dalam kondisi baik dan layak pakai. Peralatan yang tidak terawat dengan baik atau rusak dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja yang dapat membahayakan keselamatan pekerja. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa pengawas di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera tidak selalu memastikan bahwa peralatan yang digunakan oleh pekerja dalam kondisi yang layak dan berfungsi dengan baik. Hal ini dapat menjadi faktor utama penyebab munculnya perilaku tidak aman dan kecelakaan kerja di lapangan

Pengawasan dan inspeksi rutin dapat mengurangi pengambilan risiko oleh operator. Hal ini bergantung pada atasan dan rekan kerja. Lawrence Green percaya bahwa pemantauan memperkuat perilaku. Kemudian teori Heinrich dalam Ernyasih (2022) pengawasan termasuk dalam 10 aksioma mencakup pengawasan, yang mengurangi kejadian terkait pekerjaan yang disebabkan oleh perilaku berbahaya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Fauzi, Pinogoro and Chahyadhi, 2024) menunjukan ada hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman dengan arah hubungan negatif. Artinya semakin kurangnya pengawasan yang dilakukan maka *unsafe action* akan semakin sering dilakukan. Begitu pula sebaliknya, apabila kualitas pengawasan dilakukan semakin baik maka *unsafe action* yang dilakukan pekerja semakin jarang.

#### **D. Keterbatasan Dalam Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya yang dapat sedikit atau banyak mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* yang diisi secara *online*. Dengan pertanyaan yang banyak dan ada kendala saat pengumpulan data yaitu kondisi jaringan di lokasi kerja yang masih kurang memadai, sehingga membutuhkan waktu yang lama saat pengisian, hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pengisian data.

2. Penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden sehingga bersifat subjektif tergantung ketelitian dari responden dalam memberikan menjawaban.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat, dengan *p-value* ( $0,858 > 0,05$ ).
2. Ada hubungan yang signifikan sikap dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat. dengan *p-value* ( $0,033 < 0,05$ ) dengan hubungan positif searah.
3. Ada hubungan yang signifikan pengawasan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada operator di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat dengan *p-value* ( $0,013 < 0,05$ ) dengan hubungan negatif searah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka adapun saran yang dapat diberikan sebagai acuan untuk perbaikan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dengan meminimalisir perilaku tidak aman, sebagai berikut :

1. Peningkatan pemahaman dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan: karyawan disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang prosedur keselamatan kerja dan potensi risiko yang ada di lingkungan kerja. Karyawan harus lebih aktif dalam mengikuti pelatihan keselamatan dan memanfaatkan materi edukasi yang disediakan perusahaan. Selain itu, karyawan perlu meningkatkan kepatuhan terhadap aturan keselamatan dan melaporkan potensi bahaya atau ketidakamanan yang ditemukan di lingkungan kerja.

2. Mengembangkan sikap positif terhadap keselamatan kerja: menggunakan APD dengan benar, mematuhi semua rambu dan intruksi keselamatan kerja, mengikuti pelatihan K3 secara aktif, melaporkan potensi bahaya atau insiden kepada atasan, menjaga kebersihan dan kerapian tempat kerja. Pekerja harus menyadari bahwa keselamatan mereka adalah tanggung jawab bersama, dan menjaga disiplin dalam bekerja adalah kunci untuk menghindari perilaku tidak aman. Selain itu, pekerja juga diwajibkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti P5M, *safety talk* atau diskusi rutin terkait keselamatan kerja untuk lebih memahami pentingnya keselamatan dan mengurangi potensi risiko.
3. Meningkatkan pengawasan dan evaluasi: manajemen disarankan untuk memperkuat sistem pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi prosedur keselamatan kerja di lapangan secara berkala dan terstruktur. Pengawasan dapat mencakup pemeriksaan kondisi peralatan dan fasilitas, memastikan operator melakukan P2H (pemeriksaan dan pengecekan harian) sebelum mengoperasikan unit, juga dapat dalam bentuk mengingatkan dan pemberian edukasi kepada operator yang melakukan tindakan tidak aman (*coaching*). Untuk jabatan *Supertendent*, *Supervisor*, *Foreman* dan *HSE crew* memiliki kewajiban melakukan pelaporan temuan dan tindakan perbaikan, serta inpeksi yaitu empat kali dalam sebulan, untuk *Project Manager* satu kali sebulan. Perusahaan juga perlu menetapkan indikator kinerja keselamatan (*safety performance indicators*) untuk memudahkan penilaian efektivitas prosedur K3 yang diterapkan. Hasil evaluasi ini sebaiknya didokumentasikan dan dijadikan dasar dalam perbaikan berkelanjutan serta dalam menyusun pelatihan ulang atau program peningkatan kesadaran K3.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. fadli S., Cempaka putri, E., & Cempaka putri, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bekisting Pt Beton Konstruksi Wijaksana Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 1–10.
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian*. 14(1), 15–31.
- Ananda, A., Yuliati, Andi Nurlinda, Alfina Baharuddin, & Hidayat. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Di PT. PLN (Persero) UIP Daya. *Window of Public Health Journal*, 4(1), 146–152.
- Aninditya, N. (2023). Gambaran Unsafe Action Pada Pekerja Keramik M di Proyek R. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1), 27–38.
- Arkan Syah, A. N., & Mirwan, M. (2023). Hubungan Karakteristik Pekerja, Tingkat Pengetahuan K3, Sikap K3, Unsafe Action, Dan Unsafe Condition Dengan Kecelakaan Kerja Di Industri Pakan Ternak Surabaya. *Envirous*, 2(2), 78–85.
- Ashari, G. N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan Di Area Mezzanine PT. PP Presisi TBK Tahun 2019*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Atiyah, Y., & Wibowo, E. K. (2023). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pegawai Saat Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 61–81.
- Dewi, F. S., Irawati, I., & Aceh, A. (2023). Peran Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Aman Dan Tidak Aman Pada Petugas Housekeeping Di Perkantoran. *Jurnal Ners*, 7(1), 439–443.
- Ernyasih, E., Rahmawati, T., Andriyani, A., Fauziah, M., & Lusida, N. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Proyek The Canary Apartment Pt. Abadi Prima Intikarya Tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(1), 45.
- Fauzi, R. P., Pinogoro, G. B., & Chahyadhi, B. (2024). *Hubungan Pengetahuan K3 Dan Pengawasan Terhadap Unsafe Action Pekerja Kontruksi PT X*. 9(1), 89–105.
- ILO. (2018). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Keumala Muda, C. A., Handayani, Rini Yusvita, F., & Azizah, L. N. (2022). Faktor Perilaku Tidak Aman Pekerja Di Pt X Unit Manufaktur. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 14–23.

- Larasatie, A., Fauziah, M., Dihartawan, D., Herdiansyah, D., & Ernyasih, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Produksi Pt. X. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(2), 133.
- Maulana Syaputra, E., Tayong Siti Nurbaeti, & Riantina Luxiarti. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Workshop Di PT.X Indramayu. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 293–298.
- Menteri Ketenagakerjaan. (2021). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian dan Jaminan Hari Tua. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2, Issue 6, pp. 65–70). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/195976/permenaker-no-5-tahun-2021>
- Monalisa, U., Subakir, & Listiawati, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Service PT. Agung Automall Cabang Jambi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3391–3398.
- Naim, A. (2020). Perilaku Pekerja Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 1), 215–226.
- Nugroho, S. A. (2024). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kecelakaan kerja pada Operator Dump Truck di Section Produksi di PT. Hillconjaya Sakti Kalimantan Selatan*. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- Pakpahan, M. (2021). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Porajow, M. A. N., Kawatu, P. A. T., & Kaunang, W. P. J. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Industri Daging Kelapa Putih (Coconut White Meat) Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1141–1147.
- Prakoso, J. (2022). *Fajtor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Laboratorium PT. X Tahun 2022*. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Salim, M. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Kontruksi Pt Indopora Proyek East 8 Cibubur Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 173–180.
- Shiddiq, S. (Sholihin), Wahyu, A. (Atjo), & Muis, M. (Masyitha). (2020). The Relationship Between Employee's Perception of Occupational Safety and Health and Unsafe Work Behavior in the Production Unit IV of PT. Semen Tonasa. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 110–116.



- Suarjana, G. W. I. (2021). *Buku Ajar Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Suwignyo, Apriyani, & Anisa Ayu Saputri. (2022). Pengawasan, Sikap dan Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Perilaku Aman Pekerja pada Bagian Driver Dump Truck Coal di PT. Mitra Indah Lestari Samarinda. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(1), 98–102.
- Untari, L. D., Kusumaningtiar, D. A., Handayan, P., & Yusvita, F. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Karyawan Departemen Produksi di PT X Jakarta. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 69–77.
- Yoel. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Driver Dumpt Truck Di PT. Bas Job Site Kutai Kartanegarab Tahun 2023*. Widya Gama Mahakam Samarinda.

### Lampiran 1. Surat Pernyataan Kesediaan Responden

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN KESEDIAAN MENGIKUTI PENELITIAN

Responden yang terhormat, saya Rindi Rahayu Jutelavianus mahasiswa peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda akan melaksanakan penelitian skripsi. Untuk itu, saya memohon kesediaan anda untuk menjawab beberapa pertanyaan dibawah ini dengan jujur. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Telp :

Setuju/Tidak Setuju (Silahkan coret salah satu)

Secara sukarela untuk menjadi subjek penelitian skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Operator Di PT Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat” setelah mendengarkan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan sadar akan manfaat dan adanya resiko yang mungkin terjadi dalam penelitian ini, saya akan memberikan informasi yang benar sejauh yang saya ketahui dan saya ingat.

Kutai Barat, Januari 2025

Peneliti

Responden

Rindi Rahayu Jutelavianus

(.....)

## Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

HSUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENGAWASAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*) PADA OPERATOR DI PT. KHATULISTIWA PRIMA SEJAHTERA KABUPATEN KUTAI BARAT

#### A. Identitas Responden

Nama	
Jabatan Kerja	
Umur	
Jenis Kelamin	
Pendidikan Terakhir	1. SD 2. SMP 3. SMA/SLTA/SMK 4. Diploma/Sarjana

#### B. Perilaku tidak Aman

Berilah tanda *centang* (✓) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai:

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengerjakan pekerjaan sesuai dengan wewenang dan keahlian?		
2.	Apakah anda pernah tidak mematuhi informasi / tanda peringatan / rambu-rambu keselamatan?		
3.	Apakah anda pernah meninggalkan unit dengan kondisi mesin masih hidup atau tidak aman?		
4.	Apakah anda pernah mengoperasikan unit dengan kecepatan yang lebih atau tidak sesuai yang ditetapkan?		
5.	Apakah anda pernah merusak alat keselamatan?		

6.	Apakah anda pernah mengoperasikan unit yang mengalami kerusakan?		
7.	Apakah anda selalu mengoperasikan unit sesuai dengan petunjuk pengoperasian yang aman?		
8.	Apakah anda selalu menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dengan benar?		
9.	Apakah anda pernah melakukan penempatan ( <i>dumping</i> ) dengan tidak aman?		
10.	Apakah anda pernah memposisikan unit anda pada posisi yang tidak aman?		
11.	Apakah anda pernah manuver/berbelok dengan cara yang tidak aman?		
12.	Apakah anda pernah bercanda atau bersendagurau berlebihan saat bekerja?		
13.	Apakah anda pernah bekerja dalam kondisi yang tidak fit, mengonsumsi minuman beralkohol, atau mengonsumsi obat-obatan?		
14.	Apakah anda selalu mengikuti prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan?		
15.	Apakah anda paham mengenai bahaya dan risiko dari pekerjaan yang anda lakukan?		
16.	Apakah anda selalu melakukan pemeriksaan unit anda sebelum dioperasikan?		
17.	Apakah anda melakukan Tindakan perbaikan saat menemukan kondisi bahaya?		
18.	Apakah anda mengingatkan karyawan lain yang bekerja tidak aman?		
19.	Apakah anda selalu melaporkan kepada pengawas bila menemukan kondisi berbahaya?		

20.	Apakah anda selalu bekerja sesuai intruksi yang diberikan?		
21.	Apakah anda terampil dalam mengoperasikan unit yang anda gunakan?		
22.	Apakah anda selalu disiplin dalam bekerja?		
23.	Apakah anda pernah bekerja dengan terburu-buru atau mengambil jalan pintas?		
24.	Apakah anda merasa malas, tidak nyaman atau mudah marah dalam bekerja?		
25.	Apakah anda pernah bekerja dalam kondisi kurang tidur atau kelelahan?		

Sumber : (Nugroho, 2024)

### C. Pengetahuan

Berilah tanda *centang* (✓) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai:

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya mengetahui apa yang dimaksud dengan perilaku tidak aman di tempat kerja		
2.	Saya mengetahui prosedur keselamatan kerja yang diterapkan di perusahaan		
3.	Saya mengetahui jenis-jenis alat pelindung diri (APD) yang wajib digunakan di saat bekerja		
4.	Saya mengetahui cara penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan benar		
5.	Saya mengetahui risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi akibat perilaku tidak aman		

Sumber : (Prakoso, 2022)

#### D. Sikap

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. RG : Ragu-Ragu
4. TS : Tidak Setuju
5. STS : Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda *centang* (✓) *pada jawaban yang menurut anda paling sesuai:*

No	Pertanyaan	STS	TS	RG	S	SS
1.	Saya tidak menyukai aturan					
2.	Saya suka bekerja sesuai keinginan sendiri					
3.	Saya kesal jika ada yang memerintah saya					
4.	Saya lebih memilih jalan pintas agar pekerjaan segera selesai					
5.	Mengikuti SOP menghambat pekerjaan saya					
6.	Saya tidak pernah diawasi oleh manajemen					
7.	Saya tidak ingin melaporkan kejadian kecelakaan					
8.	Saya jarang melihat poster tentang keselamatan di tempat kerja					
9.	Saya merasa tidak semua pekerjaan memerlukan SOP					
10.	Saya mengaku kurang disiplin dalam bekerja					

Sumber : (Yoel, 2023)

### E. Pengawasan

Berilah tanda *centang* (✓) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai:

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ada pengawas mengenai K3 di tempat anda bekerja?		
2.	Apakah pengawasan terhadap keselamatan pekerja di tempat anda dilakukan dengan ketat dan rutin?		
3.	Apakah pengawas selalu mengingatkan untuk menggunakan APD secara lengkap?		
4.	Apakah pengawas menegur jika ada pekerja melakukan pekerjaan dengan tidak benar?		
5.	Apakah pengawas memastikan Semua pekerjaan dilakukan dengan baik?		
6.	apakah pengawas memastikan peralatan/alat-alat yang digunakan masih layak dan berfungsi dengan baik?		

Sumber : (Ashari, 2019)

### Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Penelitian



## UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT AKREDITASI BAIK SEKALI

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK LAM-PTKes NO: 0117/LAM-PTKes/Akr/Sar/II/2023 TANGGAL 10 FEBRUARI 2023

Samarinda, 30 2024

Nomor : 350/ FKM-UWGM / A /XII/ 2024  
Lamp. : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
**HRD PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera**  
Di - Samarinda

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam (FKM-UWGM) Samarinda, kami mohon diberikan kesempatan melakukan penelitian di Kelurahan Sempaja Utara

kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Rindi Rahayu Jutelavianus  
NPM : 2113201059  
Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)  
Judul Karya Ilmiah: **Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Operator Di PT.Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat**

Demikian, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan  
Ketua Program Studi



**Istiarto, SKM., M.Kes**  
NIK. 2010.085.116

Contact Person: +62812-4262-3062

**Tembusan:**

1. Arsip

Telp : (0541) 4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : fkm@uwgm.ac.id  
Website : fkm.uwgm.ac.id

*Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.*

Kampus Biru UWGM  
Gedung C Lantai 1 FKM  
Jl. K.H. Wahid Hasyim 1, No.28 Rt.08  
Samarinda, 75119



#### Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian

---



No : 126/KPS/HRGA/EXT//2025  
Hal : Surat Izin Penelitian

Site GBU-Melak, 17 Januari 2025

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi FKM-UWGM  
Di – Samarinda

Dengan Hormat.

Berdasarkan Surat Izin Penelitian Nomor: 350/FKM-UWGM/A/XII/2024 tanggal 30 Desember 2024 yang telah kami terima, maka dengan ini kami sampaikan mahasiswa dengan nama di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Rindi Rahayu Jutelavianus

NPM : 2113201059

Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dapat melaksanakan penelitian di PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera selama satu bulan terhitung sejak tanggal 01 – 28 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat Kami,

  
  
**Sunaryono**  
Project Manager

## Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



No : 130/KPS/HRGA/EXT/III/2025 Site GBU-Melak, 17 Februari 2025  
 Hal : Surat Keterangan Selesai Magang

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Sunaryono  
 Jabatan : Project Manager

Menerangkan bahwa;

Nama Mahasiswa : Rindi Rahayu Jutelavianus  
 NPM : 2113201059  
 Fakultas / Jurusan : Fakultas Kesehatan Masyarakat – Univ. Widya Gama Mahakam

Telah menyelesaikan kegiatan magang pada PT. Khatulistiwa Prima Sejahtera dalam rangka melengkapi penelitian yang bersangkutan dengan judul **Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Operator Di PT.Khatulistiwa Prima Sejahtera Kabupaten Kutai Barat**

Kegiatan magang dimaksud dilaksanakan telah dilaksanakan selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 01 sampai 28 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat kami,

  
  
 Sunaryono  
 Project Manager

PT KHATULISTIWA PRIMA SEJAHTERA

Head Office : Kobexindo Tower Jl. Pasir Putih Raya Blok E-5-D Ancol, Pademangan, Jakarta Utara 14430, p. (+62-21) 64700800, 64700808 (Jumting) f. (+62-21) 64700900, 64700909

## Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Sosialisasi tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner kepada Operator PT Khatulistiwa Prima Sejahtera



Pengisian Kuesioner



*Fatigue Check*





*Speed Check*



*Safety Talk*

[illegible]

## Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Univariat

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Jabatan Kerja

Responden berdasarkan jabatan pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Operator Terek	27	43.5	43.5	43.5
	Operator WDT	10	16.1	16.1	59.7
	Operator Bulldozer	7	11.3	11.3	71.0
	Operator Excavator	7	11.3	11.3	82.3
	Operator Grader	1	1.6	1.6	83.9
	Driver Fuel	1	1.6	1.6	85.5
	Driver Dump Truck	8	12.9	12.9	98.4
	Driver Water Truck	1	1.6	1.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

#### b. Tingkat Pendidikan

Responden berdasarkan pendidikan terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	3.2	3.2	3.2
	SMP	6	9.7	9.7	12.9
	SMA/SLTA/SMK	51	82.3	82.3	95.2
	Diploma/Sarjana	3	4.8	4.8	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

#### c. Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	52	83.9	83.9	83.9
	Perempuan	10	16.1	16.1	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

## d. Umur

Responden berdasarkan Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-20 Tahun	2	3.2	3.2	3.2
	21-30 Tahun	31	50.0	50.0	53.2
	31-40 Tahun	19	30.6	30.6	83.9
	41-50 Tahun	9	14.5	14.5	98.4
	51-60 Tahun	1	1.6	1.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

## 2. Perilaku Tidak Aman

perilaku tidak aman					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak aman	19	30.6	30.6	30.6
	aman	43	69.4	69.4	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

## 3. Pengetahuan

pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	55	88.7	88.7	88.7
	cukup	5	8.1	8.1	96.8
	kurang	2	3.2	3.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

## 4. Sikap

sikap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	44	71.0	71.0	71.0
	negatif	18	29.0	29.0	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

## 5. Pengawasan

pengawasan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	46	74.2	74.2	74.2
	cukup	12	19.4	19.4	93.5
	kurang	4	6.5	6.5	100.0
	Total	62	100.0	100.0	



## Lampiran 9. Hasil Uji Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Tidak Aman

Correlations				
			penegtahuan	perilaku tidak aman
Spearman's rho	penegtahuan	Correlation Coefficient	1.000	.023
		Sig. (2-tailed)	.	.858
		N	62	62
	perilaku tidak aman	Correlation Coefficient	.023	1.000
		Sig. (2-tailed)	.858	.
		N	62	62

### 2. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Tidak Aman

Correlations				
			pengawasan	perilaku tidak aman
Spearman's rho	pengawasan	Correlation Coefficient	1.000	.315*
		Sig. (2-tailed)	.	.013
		N	62	62
	perilaku tidak aman	Correlation Coefficient	.315*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.013	.
		N	62	62

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### 3. Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman

Correlations				
			sikap	perilaku tidak aman
Spearman's rho	sikap	Correlation Coefficient	1.000	.271*
		Sig. (2-tailed)	.	.033
		N	62	62
	perilaku tidak aman	Correlation Coefficient	.271*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.033	.
		N	62	62

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).